



Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Mendukung Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Deskriptif di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung

Implementation of Educational Management to Support the Learning Process in Elementary Schools: A Descriptive Study at UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung

Sri Rahayu Sitio¹, Sartika Yukirana Br. Hutagaol², Gertruda Gissa Sinaga³,
Intan Revalina Sinaga⁴, Yunita Mawar Sari Simbolon⁵

Universitas Negeri Medan

Email: srisitio.1243111188@mhs.unimed.ac.id^{*1}, sartika.1243111207@mhs.unimed.ac.id²,
gertruda.1243111219@mhs.unimed.ac.id³, intansinaga.1243111132@mhs.unimed.ac.id⁴,
yunitamawar.1243111173@mhs.unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 01-09-2026

Revised : 03-10-2026

Accepted : 05-10-2026

Published : 07-10-2026

Abstract

Educational management is a crucial aspect of supporting the learning process in elementary schools, as it encompasses the management of teaching staff, instruction, learning resources, teacher competency development, school-parent relations, and facilities and infrastructure. This study aims to describe the implementation of educational management in support of the learning process at UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung. A qualitative descriptive approach was employed. Data were gathered through a structured interview with Mrs. Zubaidah Matondang, S.Pd., a Grade III homeroom teacher, and subsequently analyzed descriptively based on themes aligned with the research focus. The findings indicate that the management of teaching staff involves task allocation and the assignment of homeroom teachers based on school needs. Instruction is tailored to the curriculum as well as the students' conditions and needs, while supplementary learning resources are utilized to augment existing materials. Teacher task allocation is determined through consultation, and teacher competency development is supported via training activities and external collaborations. School-parent relations are maintained through communication and mutual support for student education. Although facilities and infrastructure are generally adequate, there remain limitations—specifically regarding the number of projectors and funding for certain practical activities. In conclusion, while educational management at UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung is implemented through collaboration and coordination among school stakeholders, further strengthening is required in areas such as planning, competency development, the provision of facilities and infrastructure, and the optimal utilization of resources to support the learning process.

Keywords: *Educational Management, Learning Process, Elementary School*

Abstrak

Manajemen pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar karena mencakup pengelolaan tenaga pendidik, pembelajaran, sumber belajar, pengembangan kompetensi guru, hubungan sekolah dengan orang tua, serta sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara terarah dengan Ibu Zubaidah Matondang, S.Pd. selaku wali



kelas III, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik dilakukan melalui pembagian tugas dan penetapan wali kelas dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, sedangkan sumber belajar tambahan dimanfaatkan untuk melengkapi sumber yang telah tersedia. Pembagian tugas guru dilakukan melalui musyawarah, sementara pengembangan kompetensi guru didukung melalui kegiatan pelatihan dan kerja sama dengan pihak lain. Hubungan sekolah dengan orang tua berjalan melalui komunikasi dan dukungan terhadap pendidikan siswa. Meskipun sarana dan prasarana secara umum cukup tersedia, masih terdapat keterbatasan fasilitas, terutama jumlah proyektor, serta keterbatasan dana untuk kegiatan praktik tertentu. Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung telah dilaksanakan melalui kerja sama dan koordinasi antarunsur sekolah, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan, pengembangan kompetensi, pemenuhan sarana dan prasarana, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Proses Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena berkaitan dengan bagaimana berbagai sumber daya pendidikan direncanakan, dikelola, dan dimanfaatkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, manajemen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan administrasi sekolah, tetapi juga mencakup pengelolaan tenaga pendidik, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana, pengembangan kompetensi guru, serta hubungan sekolah dengan orang tua. Pengelolaan yang dilakukan secara terarah diperlukan agar setiap komponen sekolah dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal dalam mendukung proses pendidikan.

Pengelolaan tenaga pendidik menjadi salah satu bagian penting dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar. Kepala sekolah memiliki peran dalam mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab guru sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penelitian Susanto, Alisnaini, Yantoro, dan Setiyadi (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan di sekolah dasar mencakup perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan sekolah, sistem informasi, serta evaluasi dan pengawasan. Pengelolaan tenaga pendidik juga menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan sejak proses penerimaan hingga pelaksanaan tugas pendidik di sekolah.

Selain tenaga pendidik, pengelolaan sarana dan prasarana juga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Suharyadi dan Sari (2024) menjelaskan bahwa manajemen fasilitas pendidikan pada sekolah dasar mencakup proses pengelolaan sarana dan prasarana serta identifikasi berbagai permasalahan dan solusi yang diterapkan oleh sekolah. Dengan demikian, pengelolaan fasilitas perlu dilakukan secara terencana agar sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung, pelaksanaan manajemen pendidikan terlihat melalui beberapa kegiatan pengelolaan sekolah. Dalam pengelolaan tenaga pendidik, pembagian wali kelas ditentukan oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi sekolah, serta dapat mengalami perubahan setiap tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan dan program sekolah disesuaikan dengan kurikulum



yang berlaku, sedangkan guru mempersiapkan bahan ajar, materi, kegiatan, dan program pembelajaran setiap semester. Guru juga memanfaatkan sumber belajar tambahan untuk melengkapi buku yang telah disediakan sekolah. Hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa kondisi yang menjadi bagian dari pengelolaan pendidikan di sekolah tersebut. Salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keterbatasan dana untuk kegiatan praktik sehingga guru perlu menyesuaikan kegiatan dengan sumber daya yang tersedia. Di sisi lain, hubungan sekolah dengan orang tua berjalan dengan baik melalui komunikasi dan dukungan terhadap pendidikan siswa. Sekolah juga menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan bekerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaannya. Pada aspek sarana dan prasarana, secara umum fasilitas sekolah dinilai cukup tersedia, tetapi masih terdapat keterbatasan jumlah proyektor sehingga penggunaannya belum dapat dilakukan secara optimal untuk seluruh kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, manajemen pendidikan di sekolah dasar perlu dilihat secara menyeluruh karena setiap komponen memiliki keterkaitan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung, meliputi pengelolaan tenaga pendidik, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pengembangan kompetensi guru, hubungan sekolah dengan orang tua, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah dasar berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada penggambaran informasi yang diperoleh melalui wawancara mengenai pengelolaan tenaga pendidik, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, hubungan sekolah dengan orang tua, serta pengelolaan sarana dan prasarana.

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung. Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Zubaidah Matondang, S.Pd., selaku wali kelas III di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung. Pemilihan narasumber didasarkan pada keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah sehingga dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah. Identitas narasumber dan lokasi penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara terarah dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek manajemen pendidikan. Pertanyaan mencakup proses perencanaan dan pengelolaan tenaga pendidik, pembagian tugas guru, penyesuaian kegiatan sekolah dengan kurikulum, persiapan pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pengelolaan jadwal guru piket, kendala pembelajaran, kerja sama sekolah dengan orang tua, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menguraikan informasi berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Data dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yaitu pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan pembelajaran, pengembangan kompetensi guru,



hubungan sekolah dengan orang tua, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Selanjutnya, informasi yang telah dikelompokkan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah.

Keabsahan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan fokus dan pertanyaan penelitian sehingga informasi yang disajikan tetap sesuai dengan data yang diperoleh dari narasumber. Penelitian ini tidak menggunakan pengukuran statistik karena data yang dikaji berupa informasi dan penjelasan narasumber mengenai kondisi serta praktik manajemen pendidikan di sekolah. Dengan demikian, hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan kondisi manajemen pendidikan di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zubaidah Matondang, S.Pd. selaku wali kelas III UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan yang meliputi pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pengelolaan tugas guru, pengembangan kompetensi guru, hubungan sekolah dengan orang tua, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sesuai dengan tugas serta tanggung jawab masing-masing.

Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Pembagian Tugas Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengelolaan tenaga pendidik di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing guru. Salah satu bentuk pembagian tugas tersebut adalah penetapan wali kelas pada setiap kelas. Penentuan wali kelas dilakukan oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi sekolah. Pembagian wali kelas juga tidak selalu bersifat tetap karena dapat mengalami perubahan pada setiap tahun ajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam mengorganisasikan sumber daya manusia di sekolah. Pembagian tugas yang mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi sekolah menunjukkan adanya upaya penyesuaian antara sumber daya guru dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Susanto et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan pada jenjang sekolah dasar mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan sekolah, evaluasi, dan pengawasan. Dengan demikian, pembagian tugas guru tidak hanya merupakan kegiatan administratif, tetapi menjadi bagian dari pengelolaan sumber daya sekolah untuk mendukung keberlangsungan proses pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, perubahan wali kelas setiap tahun juga menunjukkan bahwa pembagian tugas dapat bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan sekolah. Fleksibilitas tersebut memungkinkan kepala sekolah menyesuaikan penempatan guru dengan kondisi pembelajaran dan kebutuhan kelas. Namun demikian, agar pembagian tugas dapat berjalan secara optimal, diperlukan komunikasi yang jelas mengenai tanggung jawab dan tugas masing-masing guru. Hal tersebut diperkuat oleh Oktaviani dan Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola berbagai sumber daya sekolah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung, penetapan wali kelas berdasarkan kebutuhan sekolah dapat dipahami



sebagai bagian dari fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah. Artinya, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi sekolah dalam menempatkan tenaga pendidik. Selain itu, Rahlil et al. (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki keterkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya dan penciptaan kondisi kerja yang mendukung. Oleh karena itu, pembagian tugas guru akan lebih efektif apabila disertai dengan koordinasi, komunikasi, dan pemantauan secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik di sekolah telah mengarah pada pembagian tugas yang menyesuaikan kebutuhan, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada koordinasi antara kepala sekolah dan guru.

Pengelolaan Pembelajaran dan Penyesuaian dengan Kurikulum

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan dan program pembelajaran di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum menjadi salah satu dasar bagi guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran, sedangkan guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan tuntutan dan ketentuan kurikulum yang digunakan sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru mempersiapkan bahan ajar, materi, kegiatan pembelajaran, serta program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester. Persiapan tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan materi dan kondisi peserta didik di kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di sekolah tidak berhenti pada penyusunan administrasi pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana guru menyesuaikan perencanaan dengan kondisi peserta didik. Pengelolaan pembelajaran pada dasarnya membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Penelitian mengenai manajemen pembelajaran pada sekolah dasar juga menunjukkan bahwa kondisi sekolah, peserta didik, serta fasilitas yang tersedia dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, praktik yang ditemukan di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung memperlihatkan adanya keterkaitan antara kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan kondisi peserta didik. Guru tidak hanya menggunakan kurikulum sebagai pedoman, tetapi juga melakukan penyesuaian dalam penerapannya agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan keadaan kelas. Temuan tersebut sejalan dengan Lisnasari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di sekolah dasar perlu dilakukan secara terencana dengan memperhatikan proses pembelajaran, kebutuhan peserta didik, serta strategi yang digunakan guru. Pengelolaan pembelajaran yang baik memungkinkan guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengatur proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini, kemampuan guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi peserta didik menjadi salah satu bentuk pengelolaan pembelajaran yang penting. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di tingkat kelas membutuhkan kemampuan guru untuk menerjemahkan ketentuan kurikulum ke dalam kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran dapat dipahami sebagai proses yang dinamis karena guru perlu melakukan penyesuaian berdasarkan situasi nyata yang dihadapi selama pembelajaran. Tanjung et al. (2025) juga menunjukkan bahwa guru sekolah dasar menggunakan berbagai strategi dalam mengelola kelas, seperti tanya jawab, diskusi, pendekatan individual, serta



pemanfaatan media sederhana. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan pembelajaran tidak selalu bergantung pada penggunaan metode atau fasilitas yang kompleks, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini relevan dengan kondisi di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung yang menunjukkan adanya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kondisi peserta didik dan sumber daya yang tersedia.

Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran

Selain menggunakan buku yang disediakan sekolah, guru di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung juga menggunakan buku pegangan atau sumber belajar tambahan. Penggunaan sumber tambahan dilakukan untuk melengkapi sumber belajar yang telah tersedia sehingga guru memiliki referensi dan materi yang lebih luas. Sumber tambahan tersebut juga digunakan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran tidak sepenuhnya bergantung pada satu sumber belajar. Guru memiliki ruang untuk memanfaatkan sumber tambahan dalam mendukung penyampaian materi. Hal tersebut penting karena ketersediaan sumber belajar dapat membantu guru mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kondisi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru tidak membuat modul ajar secara mandiri, tetapi menggunakan modul ajar yang telah tersedia dan menyesuaikan penerapannya dengan kondisi serta kemampuan peserta didik. Meskipun modul tidak disusun sendiri, guru tetap melakukan penyesuaian terhadap cara penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan adaptasi guru menjadi bagian penting dalam manajemen pembelajaran. Penggunaan perangkat pembelajaran yang telah tersedia tetap membutuhkan penyesuaian agar pelaksanaannya relevan dengan kebutuhan kelas. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan perangkat, tetapi juga dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan dan menyesuikannya. Penggunaan sumber belajar tambahan juga dapat dipandang sebagai bentuk inisiatif guru dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Tanjung et al. (2025) menunjukkan bahwa guru sekolah dasar dapat menggunakan media dan sumber belajar sederhana dalam mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar tidak selalu harus menggunakan fasilitas yang mahal, tetapi dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Lisnasari et al. (2023) menekankan pentingnya pengelolaan pembelajaran yang mempertimbangkan proses dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan sumber belajar tambahan dan penyesuaian modul ajar menunjukkan bahwa guru berupaya menjadikan perangkat pembelajaran yang tersedia lebih sesuai dengan kondisi kelas. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memilih, mengembangkan, dan menyesuaikan sumber belajar menjadi bagian yang penting dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran.

Pengelolaan Tugas Guru melalui Musyawarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan jadwal guru piket dilakukan melalui musyawarah antara kepala sekolah dan guru. Musyawarah dilakukan agar pembagian tugas dapat disepakati bersama serta disesuaikan dengan jadwal dan kondisi masing-masing guru. Melalui proses tersebut, pelaksanaan tugas piket diharapkan dapat berlangsung secara teratur. Penggunaan musyawarah dalam pembagian tugas menunjukkan adanya keterlibatan guru dalam pengelolaan kegiatan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menentukan pembagian tugas secara sepihak, tetapi memberikan ruang untuk membicarakan pembagian tugas bersama guru. Praktik tersebut dapat



mendukung komunikasi dan koordinasi dalam organisasi sekolah. Pengelolaan tenaga pendidik yang baik membutuhkan pembagian tugas yang jelas serta koordinasi antara pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan sekolah. Susanto et al. (2023) menempatkan kepemimpinan sekolah, pelaksanaan, perencanaan, evaluasi, dan pengawasan sebagai bagian penting dalam pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu, musyawarah dalam penyusunan jadwal guru piket dapat dipahami sebagai salah satu bentuk koordinasi dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Praktik musyawarah yang ditemukan dalam penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan tugas guru memiliki unsur partisipatif. Keterlibatan guru dalam penyusunan jadwal memungkinkan pembagian tugas mempertimbangkan kondisi dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian antara pembagian tugas dengan kegiatan utama guru. Rahlil et al. (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang melibatkan pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya sekolah dapat mendukung terciptanya pengelolaan pendidikan yang lebih terarah. Dengan demikian, musyawarah yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung dapat dipandang sebagai bagian dari koordinasi internal sekolah yang mendukung keteraturan pelaksanaan tugas.

Kendala Dana dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu kendala yang ditemukan dalam penelitian adalah keterbatasan dana untuk melaksanakan kegiatan praktik tertentu. Guru menyampaikan bahwa terdapat kegiatan praktik yang membutuhkan alat atau bahan, tetapi dana sekolah terkadang belum tersedia atau belum mencukupi. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan praktik tidak selalu dapat dilaksanakan secara maksimal. Untuk mengatasinya, guru menyesuaikan bentuk kegiatan pembelajaran dengan dana serta sumber dan alat yang tersedia di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya keuangan memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keterbatasan dana dapat memengaruhi pilihan alat, bahan, dan bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran perlu mempertimbangkan sumber daya yang tersedia agar kegiatan yang dirancang dapat direalisasikan. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana. Erroyani (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah perlu dilakukan secara terencana dan sistematis melalui proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Perencanaan sarana dan prasarana juga perlu memperhatikan kebutuhan dan sumber anggaran yang tersedia. Dengan demikian, strategi guru untuk menyesuaikan kegiatan praktik dengan sumber daya yang tersedia merupakan bentuk adaptasi terhadap kondisi sekolah. Namun, dalam jangka panjang, kebutuhan alat dan bahan pembelajaran tetap perlu diidentifikasi dan direncanakan agar keterbatasan dana tidak terus menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut juga menunjukkan pentingnya kemampuan manajerial dalam menentukan skala prioritas. Oktaviani dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan fungsi manajemen sekolah. Dalam kondisi keterbatasan anggaran, sekolah perlu mempertimbangkan kebutuhan yang paling berkaitan langsung dengan proses pembelajaran sehingga sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif. Dengan demikian, keterbatasan dana yang ditemukan bukan hanya menjadi persoalan keuangan, tetapi juga menjadi bagian dari tantangan manajemen pendidikan. Sekolah perlu melakukan perencanaan kebutuhan secara tepat, sementara guru perlu memiliki kemampuan adaptasi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tetap dapat mencapai tujuan meskipun sumber daya terbatas.



Hubungan Sekolah dengan Orang Tua

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan orang tua siswa terjalin dengan baik. Orang tua memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan anak dan tetap berkomunikasi dengan pihak sekolah apabila terdapat hal-hal yang perlu dibicarakan mengenai perkembangan siswa. Kerja sama tersebut dipandang penting karena pendidikan anak tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ilham et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kerja sama sekolah dan orang tua dapat dilakukan melalui komunikasi antara guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak serta menyelaraskan pendidikan yang diterima anak di sekolah dengan dukungan yang diberikan di rumah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa komunikasi menjadi salah satu bentuk penting keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan siswa. Dalam konteks UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung, komunikasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap proses pendidikan siswa. Hubungan tersebut dapat membantu sekolah memperoleh informasi mengenai kondisi peserta didik sekaligus memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mengetahui perkembangan pendidikan anaknya. Oleh sebab itu, kerja sama sekolah dan keluarga merupakan bagian yang mendukung pengelolaan pendidikan secara menyeluruh. Temuan tersebut diperkuat oleh Ellis et al. (2024) yang membahas keterlibatan orang tua dan hubungannya dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Keterlibatan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pendidikan karena memberikan kesinambungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua menjadi modal penting dalam mendukung perkembangan siswa. Tanjung et al. (2025) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat digunakan guru dalam menghadapi kebutuhan peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, hubungan sekolah dengan orang tua tidak seharusnya hanya berlangsung ketika terdapat masalah, tetapi dapat dikembangkan sebagai komunikasi yang berkelanjutan mengenai perkembangan belajar dan kebutuhan siswa.

Pengembangan Kompetensi Guru melalui Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menyediakan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan pihak lain, yaitu TKD, dalam pelaksanaan pelatihan guru. Program tersebut menjadi salah satu upaya sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi guru merupakan bagian penting dalam manajemen sumber daya manusia di sekolah. Lanu et al. (2024) menjelaskan bahwa manajemen pelatihan guru berkaitan dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional, keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pengelolaan pelatihan agar pengembangan kompetensi guru dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Temuan di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan kerja sama dengan pihak lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru tidak hanya menjadi tanggung jawab individu guru, tetapi juga merupakan bagian dari pengelolaan sekolah. Program pelatihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan guru dapat menjadi salah satu strategi untuk



mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Pranata et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi guru menjadi penting terutama ketika guru menghadapi perubahan dalam kebijakan dan praktik kurikulum. Guru membutuhkan kesempatan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan pendidikan yang berkembang. Selain pelatihan, pengembangan kompetensi juga membutuhkan pendampingan dan evaluasi. Kavung et al. (2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Supervisi dapat menjadi sarana untuk memberikan arahan, masukan, dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan akan lebih bermakna apabila hasil pelatihan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan kemudian dievaluasi untuk melihat kebutuhan pengembangan berikutnya. Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan kompetensi guru di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung sudah menunjukkan adanya dukungan kelembagaan melalui pelatihan dan kerja sama dengan pihak lain. Namun, pengembangan tersebut akan lebih optimal apabila dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dari hasil wawancara diketahui bahwa secara umum sarana dan prasarana di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung sudah cukup tersedia untuk menunjang pembelajaran. Namun, masih terdapat fasilitas yang jumlahnya terbatas, salah satunya adalah proyektor yang hanya tersedia satu buah. Keterbatasan tersebut menyebabkan penggunaan proyektor belum dapat dilakukan secara optimal pada seluruh kegiatan pembelajaran yang membutuhkannya. Guru berharap fasilitas yang masih terbatas dapat ditambah dan dimanfaatkan secara lebih optimal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan ada atau tidaknya fasilitas, tetapi juga dengan jumlah dan kemampuan fasilitas tersebut dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran. Satu proyektor yang harus digunakan untuk berbagai kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan keterbatasan dalam pemanfaatannya, terutama ketika beberapa guru membutuhkan fasilitas tersebut pada waktu yang berdekatan. Erroyani (2022) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan sumber daya penting dalam menunjang proses pembelajaran sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Proses tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Penelitian Anugrahwati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar berkaitan dengan analisis kebutuhan, evaluasi, serta pemeliharaan fasilitas agar dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru dan peserta didik.

Dengan demikian, kondisi sarana dan prasarana di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran, tetapi masih terdapat kebutuhan untuk mengoptimalkan jumlah dan pemanfaatannya. Keterbatasan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam menentukan prioritas pengadaan sarana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan Rapihan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas dan infrastruktur sekolah dasar memiliki keterkaitan dengan optimalisasi proses pembelajaran. Keterbatasan fasilitas, termasuk fasilitas yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran, dapat menyebabkan guru perlu menggunakan alternatif lain dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu mempertimbangkan kebutuhan nyata dalam proses pembelajaran, bukan hanya berdasarkan jumlah



fasilitas yang tersedia. Selain aspek fisik, perkembangan teknologi juga membuat pengelolaan fasilitas sekolah perlu diarahkan pada pemanfaatan teknologi secara lebih terencana. Wargo, Kuswanto, dan Ikhlhas (2026) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan berkaitan dengan pengelolaan informasi, koordinasi, pengambilan keputusan, dan efektivitas pengelolaan sekolah. Dalam konteks penelitian ini, keterbatasan proyektor menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran masih perlu didukung oleh pengelolaan fasilitas yang lebih terencana. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung dapat dikatakan telah berjalan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, tetapi masih membutuhkan pengembangan pada aspek jumlah, pemerataan penggunaan, dan perencanaan kebutuhan. Pengadaan fasilitas sebaiknya dilakukan berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan pembelajaran agar fasilitas yang tersedia benar-benar memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan telah dilaksanakan melalui berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembagian tugas guru, pengembangan kompetensi, hubungan sekolah dengan orang tua, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Pengelolaan tenaga pendidik dilakukan melalui pembagian tugas dan penetapan wali kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, sedangkan pembagian tugas guru lainnya dilakukan melalui musyawarah untuk menciptakan koordinasi dan keteraturan dalam pelaksanaan tugas. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum, materi, serta kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan sumber belajar juga tidak hanya bergantung pada fasilitas yang tersedia di sekolah, tetapi didukung dengan penggunaan sumber belajar tambahan dan penyesuaian perangkat pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengadaptasi pembelajaran agar tetap sesuai dengan kondisi kelas. Selain itu, hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua turut mendukung proses pendidikan melalui komunikasi dan kerja sama dalam memperhatikan perkembangan peserta didik.

Pengembangan kompetensi guru telah dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan kerja sama dengan pihak lain. Kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan guru agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran. Sementara itu, pengelolaan sarana dan prasarana secara umum telah mendukung proses pembelajaran, meskipun masih terdapat keterbatasan pada beberapa fasilitas, seperti jumlah proyektor. Keterbatasan dana dan fasilitas menyebabkan guru perlu melakukan penyesuaian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama kegiatan yang membutuhkan alat dan bahan tertentu. Implementasi manajemen pendidikan di UPT SPF SD Negeri 101768 Tembung telah menunjukkan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, pengelolaan pendidikan masih perlu diperkuat melalui perencanaan yang lebih sistematis, peningkatan koordinasi, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, pemenuhan sarana dan prasarana berdasarkan kebutuhan pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi secara lebih optimal. Dengan pengelolaan yang terencana, adaptif, dan



kolaboratif, manajemen pendidikan dapat semakin mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahwati, C., Mahmud, D. R., & Wuwur, E. S. P. O. (2022). Analisis manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(9), 905–915.
- Ellis, R., Korlefura, C., & Nikma, Z. (2024). Pengaruh keterlibatan orang tua dengan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(1), 14–21.
- Erroyani, S. A. (2022). Manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 460–469.
- Ilham, M., Marzuki, M., Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 107-118.
- Kavung, M., Kerung, A., Syarifuddin, R. H., & Warman, W. (2024). Manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6).
- Lanu, G. S. B., Serhalawan, M. B., Lombu, N. M., Fitriani, & Murniarti, E. (2024). Manajemen pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mengajar di sekolah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(7), 214–224.
- Lisnasari, S. F., Rezeki, U. S., & Siregar, A. G. (2023). Manajemen pembelajaran berbasis Problem Based Learning di sekolah dasar negeri di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 4(2), 157–163.
- Oktaviani, F. F., & Lestari, S. (2022). Tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 197–217.
- Pranata, D. C., Sukmayadi, Y., & Budiman, N. (2024). Pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi masa peralihan Kurikulum Merdeka. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(1), 10–23.
- Rahlil, M., Wahab, I. A., & Khairani, C. (2024). Kepemimpinan transformasional dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri se-Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 12870–12878.
- Rapmian, B. D., Sihotang, E. C., Rahmadani, R. Y. B. M., Trihandayani, Lubis, W., Ikhlas, M., & Budianto, A. (2025). Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dasar 101767 Tembung untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal. *Journal of Professional Elementary Education (JP EE)*, 4(1).
- Suharyadi, A., & Sari, M. N. (2024). Analisis manajemen fasilitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Samirono. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 6(1), 43–58.
- Susanto, A., Alisnaini, A. F., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Analisis pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 32/I Pematang Lalang. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6576–6581.



- Tanjung, P., Lubis, W., Ikhlas, M., Simbolon, T., Gulo, F. T., Harahap, K. R., Munthe, A. V., & Sembiring, E. B. (2025). Classroom management practices of homeroom teachers: Evidence from an Indonesian Islamic private elementary school. *Universal Journal of Educational Research*, 4(1), 112–121.
- Wargo, Kuswanto, & Ikhlas, M. (2026). Digital transformation in educational management: Examining the role of technology leadership in enhancing management effectiveness through digital transformation. *Zabags International Journal of Education*, 4(1), 169–174.